

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bisnis manufaktur makan serta minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian yang ditulis (BEI). Durasi pengamatan penyelidikan ini ialah satu tahun, khususnya 2021. Purposive sampling dipakai dalam pengambilan sampel, sehingga sampel diambil sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adanya variabel independen dan variabel dependen dalam objek penelitian penelitian. Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Independen, serta Integritas Laporan Keuangan dipakai sebagai Variabel Independen pada penelitian yang ditulis. Sebanyak 64 perusahaan manufaktur di subsektor makanan serta minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 merupakan populasi studi tersebut.

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

| Kriteria – Kriteria perusahaan | Jumlah |
|--|-----------|
| Perusahaan yang terdaftar tahun 2021 | 72 |
| Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2021 | -3 |
| Perusahaan tidak menggunakan mata uang Rp tahun 2021 | -3 |
| Perusahaan dengan ekuitas negative | -2 |
| Jumlah Sampel Perusahaan | 64 |

64 usaha manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 merupakan sampel untuk penelitian yang ditulis, dan memiliki karakteristik ialah:

Tabel 4.2

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------|--------------------------------|
| 1 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk |
| 2 | ADES | Akasha Wira International Tbk |
| 3 | AGAR | Asia Sejahtera Mina Tbk |
| 4 | AISA | FKS Food Sejahtera Tbk |
| 5 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk |
| 6 | ANDI | Andira Agro Tbk |
| 7 | BISI | Bisi International Tbk |
| 8 | BOBA* | Formosa Ingredient Factory Tbk |
| 9 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| 10 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk |
| 11 | BWPT | Eagle High Plantations Tbk |
| 12 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 13 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 14 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk |
| 15 | CMRY* | Cisarua Mountain Dairy Tbk |

| | | |
|----|------|--|
| 16 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk |
| 17 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 18 | CPRO | Central Proteina Prima Tbk |
| 19 | CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk |
| 20 | DLTA | Delta Jakarta Tbk |
| 21 | DSFI | Dharma Samudera Fishing Industries Tbk |
| 22 | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk |
| 23 | ENZO | Morenza Abadi Perkasa Tbk |
| 24 | FAPA | FAP Agri Tbk |
| 25 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk |

| | | |
|----|-------|---------------------------------|
| 26 | GOOD | GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk |
| 27 | GZCO | Gozco Plantations Tbk |
| 28 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 29 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 30 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk |
| 31 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 32 | IPPE* | Indo Pureco Pratama Tbk |
| 33 | JAWA | Jaya Agra Wattie Tbk |
| 34 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| 35 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk |
| 36 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk |

| | | |
|----|-------|----------------------------------|
| 37 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk |
| 38 | MGRO | Mahkota Group Tbk |
| 39 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 40 | MYOR | Mayora Indah Tbk. |
| 41 | NASI* | Wahana Inti Makmur Tbk |
| 42 | OILS* | Indo Oil Perkasa Tbk |
| 43 | PALM | Provident Agro Tbk |
| 44 | PANI | Pratama Abadai Nusa Industri Tbk |
| 45 | PGUN | Pradiksi Gunatama Tbk |
| 46 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk |
| 47 | PSGO | Palma Serasih Tbk |
| 48 | ROTI | Nippon Indosari Corporindo Tbk |
| 49 | SGRO | Sampoerna Agro Tbk |
| 50 | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk |
| 51 | SIPD | Sreeya Sewu Indonesia Tbk |
| 52 | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 53 | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 54 | SMAR | SMART Tbk |
| 55 | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk |
| 56 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 57 | TAPG | Tripura Agro Persada Tbk |

| | | |
|----|-------|--|
| 58 | TAYS* | Jaya Swarasa Agung Tbk |
| 59 | TBLA | Tunas Bru Lampung Tbk |
| 60 | TGKA | Tigaraksa Satria Tbk |
| 61 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk |
| 62 | WAPO | Wahana Pronatural Tbk |
| 63 | WMPP | Widodo Makmur Perkasa Tbk |
| 64 | WMUU | Widodo Makmur Unggas Tbk |

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Ketika nilai minimum, maksimum, rata-rata (rata-rata), serta standar deviasi variabel studi dipakai untuk menggambarkan kumpulan data, statistik deskriptif dipakai. Temuan konversi data statistik deskriptif menjadi variabel penelitian menggunakan SPSS disajikan ialah:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|---------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|----------|
| Komite Audit (X1) | 64 | 3 | 4 | 3.14 | .350 | .123 |
| Kualitas Audit (X2) | 64 | 0 | 1 | .44 | .500 | .250 |
| Komisaris Independen (X3) | 64 | 1 | 4 | 1.66 | 1.011 | 1.023 |
| Integritas Laporan Keuangan (Y) | 64 | .360 | 5.740 | 2.07844 | 1.303507 | 1.699 |
| Valid N (listwise) | 64 | | | | | |

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Menurut hasil perhitungan tabel 4.3, penelitian yang ditulis mengambil sampel 64 perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman dengan pengamatan berlangsung satu tahun, sehingga jumlah total 64 observasi.

Komite Audit (X1) memiliki nilai rata-rata 3,14. Data variabel yang dipakai oleh Komite Audit memiliki stabilitas yang kuat, terlihat dari

standar deviasi 350, yang menampilkan deviasi data dengan nilai kurang dari rata-rata.

Kualitas Audit (X2) Dengan nilai minimum 0 serta nilai maksimum 1, nilai rata-rata (rata-rata) yakni 44. Standar Deviasi Mutu Audit yakni 500, lebih tinggi dari biasanya dan memperlihatkan data masih cukup stabil.

Komisaris Independen (X3) mempunyai suatu nilai rata-rata 1,66 dan rentang 1 hingga 4, dengan 1 sebagai minimum dan 4 sebagai maksimum. Varians Standar Komisaris Independen sebesar 1.011, di sisi lain, memperlihatkan penyimpangan dalam data dengan nilai lebih rendah dari rata-rata. Variabel Komisaris Independen dengan demikian terbukti Stabil. Nilai rata-rata 2,07844, nilai minimum 360, serta nilai maksimum 5.740 dicatat untuk Integritas Laporan Keuangan (Y).

Divergensi Standar Integritas Laporan Keuangan, ialah 1,303507, memperlihatkan penyimpangan dari rata-rata dalam data. Dengan demikian, variabel Integritas Laporan Keuangan terbukti Stabil.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ialah guna mengetahui apakah distribusi variabel bebas serta variabel terikat ialah normal ataupun tidak normal. Guna hendak grafik histogram guna menentukan apakah distribusi normal ataupun tidak normal. Penyebaran data disebuah (titik) diseluruh sumbu suatu diagonal grafik diperiksa sebagai bagian dari uji normalitas. Model

tergolong baik yakni model normal ataupun hampir normal (Ghozali, 2015: 155). Hasil gambar berikut diperoleh menggunakan SPSS.

Tabel 4.5
Uji Kolmogrov Smirnov

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 64 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .78890774 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .082 |
| | Positive | .073 |
| | Negative | -.082 |
| Test Statistic | | .082 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors Significance Correction.*
- d. *This is a lower bound of the true significance.*

Data lulus tes Kolmogorov-Smirnov, yang menentukan apakah data didistribusikan secara normal apabila nilai sig lebih

dari 0,05. Temuan mengungkapkan nilai sig ialah 0,200, yang ada di atas 0,05.

2) Uji Autokorelasi

Kesalahan pengganggu model regresi linier pada periode t dan adanya suatu kesalahan pada sebuah periode t-1 (sebelumnya) dibandingkan menggunakan uji autokorelasi guna melihat apakah terdapat korelasi. Ketika residu dari jumlah satu observasi dan observasi lain dalam suatu model regresi memperlihatkan korelasi, masalah autokorelasi muncul. Untuk menentukan apakah asumsi autokorelasi tradisional telah rusak atau tidak, seseorang menggunakan tes autokorelasi. Model tanpa autokorelasi harus memenuhi persyaratan.

Tabel 4.6
Model Summary^b
Koefisien Korelasi dan Determinasi Simultan

| Model | R | R Square | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .796 ^a | .634 | .615 | .808390 | 2.026 |

Nilai Durbin-Watson ialah 2,026, menurut hasil uji autokorelasi. Apabila suatu nilai Durbin-Watson antara 1,55 serta

2,46, model tidak berkorelasi otomatis, menurut Alghifari (2012:45). Ini memperlihatkan tidak adanya autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diartikan alat uji dirancang guna menentukan apakah ada masalah multikolinearitas didalam model regresi dan apakah variabel independen bebas atau wijen berkorelasi satu sama lain. Pengujian multikolinearitas dipakai untuk menjamin korelasi lengkap diantara variabel bebas dalam model regresi. Masalah multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai toleransi dan nilai Varian Faktor Inflasi (VIF). Ketika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0, 1, atau 10%, ditentukan model regresi tidak memperlihatkan multikolinearitas Ghozali (2015: 91).

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Tolerance | Statistics VIF |
|-------|---------------------------|------------------------|----------------|
| 1 | (Constant) | | |
| | Komite Audit (X1) | .805 | 1.243 |
| | Kualitas Audit (X2) | .669 | 1.494 |
| | Komisaris Independen (X3) | .646 | 1.548 |

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Uji multikolinearitas : dikatakan lolos jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil menunjukkan nilai VIF semua kurang dari 10 sehingga bebas dari multikolinearitas, mengingat tidak adanya suatu variabel bebas dalam penelitian ini yang mempunyai sebuah nilai ViF lebih dari 10, maka dikatakan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas di antara variabel bebas dalam suatu model regresi.

4) Uji Heterokedastisitas

Untuk menentukan dan mengevaluasi apakah variasi atau keragaman kesalahan dipengaruhi oleh faktor lain, penelitian ini menerapkan kriteria heterokedastisitas untuk mengidentifikasi dan menguji data kesalahan dalam model statistic. Apabila titik menyebar secara acak serta tidak membentuk suatu pola, dikatakan lulus tes. Hasil penelitian memperlihatkan titik-titik tersebut didistribusikan secara acak dan tidak mengikuti pola, lulus uji *heterochedasticity*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heterokedastisitas

| Model | | Unstandardized | Std. Error | Standardizad | t | Sig |
|-------|------------------------------|----------------|------------|--------------|-------|------|
| | | Coefficients | | Coefficients | | |
| | | B | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .917 | .519 | | 1.769 | .082 |
| | Komite Audit (X1) | -.097 | .175 | -.079 | -.553 | .582 |
| | Kualitas Audit (X2) | -.025 | .134 | -.029 | -.183 | .855 |
| | Komisaris Independen (X3) | .033 | .068 | .079 | .492 | .625 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan nilai signifikasi X1 sebesar 582, nilai signifikasi X2 sebesar 855, dan nilai X3 sebesar 625 sehingga semuanya diatas 0,05 sehingga lolos dari terjadinya heterokedastisitas.

4.1.1 Uji Regresi Linear Berganda

Pengaruh komite audit, kualitas audit, serta komisaris independen kepada akurasi laporan keuangan diteliti menggunakan analisis regresi berganda.

Perhitungan dilakukan dengan memakai aplikasi SPSS khususnya:

Tabel 4.10
Koefisien Regresi

| Model | | Unstandardized | | Standardized | | |
|-------|---------------------------------|-------------------|---------------|----------------------|------------|------|
| | | Coefficients B | Std. Error | Coefficients Beta | t | Sig |
| 1 | (Contant) | -3.240 | .963 | | - 3.366 | .001 |
| | Komite Audit (X1) | 1.330 | .324 | .358 | 4.106 | .000 |
| | Kualitas Audit (X2) | .592 | .249 | .227 | 2.376 | .021 |
| | Komisaris Independen (X3) | .532 | .125 | .413 | 4.248 | .000 |

Sumber: *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Persamaan di bawah ini dapat diterapkan pada hasil pengolahan SPSS pada tabel di atas:

$$Y : -3,240 + 1,330 X1 + 0,592 X2 + 0,532 X3$$

Jawaban persamaan di depan bisa dipahami ialah:

- 1.) Konstanta memiliki nilai -3,240 yang memperlihatkan nilai variabel terikat, Integritas Laporan Keuangan, tetap konstan -3.240 tanpa

adanya pengaruh variabel bebas, Komite Audit (X1) dan Kualitas Audit (X2).

- 2.) Koefisien Regresi Komite Audit (X1) memiliki nilai 1,330. Dengan begitu, mengingat variabel lain bersifat konstan atau tetap, maka peningkatan satu unit variabel Komite Audit hendak menyebabkan peningkatan sebanyak 1.330 unit pada variabel Integritas Laporan Keuangan (Y).
- 3.) Koefisien Regresi Mutu Audit (X2) memiliki nilai 0,592. Variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) hendak naik sebesar 0,592 unit, atau 592%, untuk setiap unit peningkatan variabel Audit Quality (X2), dengan ketentuan variabel lainnya tetap stabil atau konstan.
- 4.) Koefisien regresi Komisaris Independen ialah 0,532, berarti adanya perubahan variabel Komisaris Independen (X3) hendak menyebabkan peningkatan variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) berjumlah 0,0532 unit atau 532%, dengan ketentuan seluruh variabel lainnya tetap ataupun konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

A) Uji T Parsial

Guna memberitahu apakah variabel bebas memiliki dampak penuh ataupun parsial kepada variabel terikat, maka dipakai pengujian yang diuji. Perbandingan nilai t (hitung) dengan suatu nilai t , hipotesis diuji (tabel). Ada argumen kuat yang mendukung penerimaan hipotesis satu

(H1) serta menolak hipotesis nol (H0) jika t (hitung) lebih besar dibanding t(tabel), begitupula sebaliknya. Tingkat pengaruh signifikansi parsial antara variabel bebas, seperti Komite Audit, Kualitas Audit, dan Komisaris independen kepada variabel terikat, yakni Integritas Laporan Keuangan, diukur dalam Uji Hipotesis yang diujikan memakai uji t.

Tabel 4.11
Uji T (Uji Parsial)

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig |
|-------|------------------------------|-------------------------------------|------------|--------------------------------------|------------|------|
| 1 | (Constant) | -3.240 | .963 | | - 3.366 | .001 |
| | Komite Audit (X1) | 1.330 | .324 | .358 | 4.106 | .000 |
| | Kualitas Audit (X2) | .592 | .249 | .227 | 2.376 | .021 |
| | Komisaris Independen (X3) | .532 | .125 | .413 | .000 | .000 |

Sumber :*Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Uji t: parsial terbilang memberikan pengaruh apabila nilai sig kurang dari 0,05

1. X1 : Perhitungan uji t tersebut di atas menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan data yang memperlihatkan variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00. Berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibanding nilai α ialah 0,05. Nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,050$) maka dari itu variabel independen ialah X1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
2. X2 : Variabel X2 mendapatkan sebuah nilai signifikansi sebesar 0,021 berdasarkan hasil perhitungan uji t yang dilaksanakan dengan bantuan program SPSS. Berarti nilai sebuah signifikansi tergolong lebih kecil dibanding nilai α ialah 0,05. Nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,021 < 0,050$) maka dari itu variabel independen ialah X2 memiliki pengaruh kepada variabel Y.
3. X3: Ditinjau hasil perhitungan uji t yang dilaksanakan memakai bantuan program SPSS di depan, variabel X3 memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari ambang batas 0,05, nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,050$) maka dari itu

variabel independen X3 mempengaruhi variabel Y.

B) Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji hipotesis Uji F dipakai guna menilai tingkat suatu signifikansi antara variabel bebas, komite audit, kualitas audit, dan komisaris independen, serta variabel terikat, integritas laporan keuangan (Y). Hasil uji F dari pemrosesan SPSS ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12

Uji F (Uji Simultan)

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 67.836 | 3 | 22.612 | 34.601 | .000 ^b |
| | Residual | 39.210 | 60 | .653 | | |
| | Total | 107.045 | 63 | | | |

Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan (Y)

- a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X1), Kualitas Audit (X2), Komisaris Independen (X3).

Sumber :*Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk Uji F menggunakan program SPSS ialah 0,00, dan signifikansi ini lebih rendah dari nilainya, ialah 0,05, menurut temuan perhitungan. Sebab, nilai($\text{sig} < \alpha = 0,00 < 0,05$) Seluruh variabel X, mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

C) Analisis Korelasi Berganda (R)

Analisis korelasi berganda dipakai guna menentukan ukuran seberapa erat korelasi variabel independen serta dependen. Proporsi efek simultan dari variabel bebas pada variabel terikat terlihat nilai koefisien penentuan simultan, yang dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Tabel berikut menampilkan temuan perhitungan SPSS untuk analisis korelasi berganda:

Tabel 4.13

Analisis Korelasi Berganda (R)

| Model | R | R Square | | Std. Error of the Estimate | Durbin- Watson |
|-------|-------------------|----------|------|----------------------------|----------------|
| 1 | .796 ^a | .634 | .615 | .808390 | 2.026 |

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X1), Kualitas Audit (X2) Komisararis Independen (X3)

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan (Y)

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Koefisien korelasi (R) pada tabel di atas diketahui sebesar 0,796, atau sekitar 1. Terlihat variabel bebas terkait dengan Komite Audit, Kualitas Audit, dan Komisaris Independen memiliki korelasi signifikan serta searah. Jika variabel bebas, seperti Komite Audit, Kualitas Audit, serta Komisaris Independen, ditingkatkan, jumlah variabel terikat, ialah Integritas Laporan Keuangan, juga hendak bertambah.

D) Analisis Determinasi Berganda (R²)

Analisis data dipakai guna mengetahui sebaik apakah model regresi bisa memperhitungkan fluktuasi variabel bebas yang mengakibatkan perubahan variabel dependen. Jika R² mendekati 1 atau 100%, memperlihatkan model regresi melaksanakan pekerjaan lebih terarah untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen, sebagaimana diukur dengan koefisien penentuan simultan (R_{square}), yang mengukur persentase pengaruh variabel bebas pada variabel dependen. Variabel bebas yang memiliki lebih dari 2 variabel maka memakai Adjusted R_{square} sebagai koefisien determinasi. Adjusted R Squared dikenal R Square ialah 0,634. Komite, Kualitas Audit, Komisaris Independen, dan sebesar 63,4% mempengaruhi naik ataupun turunnya suatu variabel terikat, yakni Integritas Laporan Keuangan (Y). Sedangkan faktor lainnya tidak ada kaitan dengan penelitian yang ditulis berdampak pada 36,6% sisanya.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian dilaksanakan dengan data penelitian yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya, diberikan penjelasan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Keandalan laporan keuangan terpengaruh signifikan oleh Komite Audit, menurut analisis data. akibatnya, dapat diklaim semakin efektif Komite Audit, semakin dapat diandalkan laporan keuangannya. Mengingat Komite Audit sangat berkontribusi kepada Integritas Laporan Keuangan, maka dapat dikatakan ukurannya memberikan pengaruh pada Integritas Laporan Keuangan. Hasil Hipotesis (H_1) sesuai hasil perhitungan Uji t yang dilaksanakan bantuan program SPSS diatas, variabel X1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Berarti nilai signifikansi tertulis lebih kecil dibanding nilai α ialah 0,05 nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,050$) maka variabel independent ialah X1 memberikan pengaruh terhadap variabel Y. Asosiasi Komite Audit (IKAI) memaparkan komite audit sebagai sekelompok individu bertindak secara profesional serta independen dengan dukungan dari dewan komisaris untuk melaksanakan tanggung jawab pengawasan terhadap tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan proses pelaporan keuangan dalam bisnis.

4.3.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Temuan analisis data (H2) mengungkapkan Integritas Laporan Keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Standar Profesi Menurut publikasi Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011), penilaian auditor terhadap kemampuan bisnis guna menjaga kelangsungan hidupnya di dasari saran dari auditor yang berkualifikasi. X2: Variabel X2 mendapat nilai signifikan sebesar 0,021 sesuai temuan perhitungan uji t yang dilaksanakan dengan bantuan program SPSS di depan. Sebab, nilai signifikan ini kurang dari ambang batas 0, 05, nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,021 < 0,050$) maka variabel independen X2 mempengaruhi variabel dependen Y.

Menurut Mulyadi (2011), kualitas audit diartikan prosedur secara sistematis guna mengumpulkan serta menilai secara objektif bukti-bukti tentang klaim tentang kegiatan ekonomi. Proses ini bertujuan guna menentukan sejauh mana klaim sesuai ciri-ciri yang dipastikan serta untuk memberikan hasilnya pada pemakai yang tertarik. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik Ikatan Akuntan Indonesia (2011), penilaian auditor terhadap potensi perusahaan dalam menjaga kelangsungan sebuah hidupnya didasari saran dari auditor kompeten.

4.3.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Temuan analisis sebuah data (H3) mengungkapkan Komisaris Independen berdampak pada akurasi laporan keuangan. Oleh sebab itu, Menurut beberapa orang, keberadaan Komisaris Independen disuatu perusahaan dipengaruhi oleh kebenaran akun keuangan berbasis manajemen. Ini karena perusahaan perlu memiliki struktur untuk mengawasi dan membela hak-hak minoritas yang tidak ada dalam manajemen (Ardiningsih & Adiyani, 2010). X3: Variabel X3 memperoleh nilai suatu signifikan berjumlah 0,000 sesuai temuan perhitungan uji t yang dilaksanakan beserta bantuan sebuah program SPSS di depan. Oleh sebab itu, apabila nilai suatu signifikansi terjadi kurang dari 0,05. nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,050$) maka dari itu suatu variabel independen X3 berdampak pada variabel Y.

(Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014) Persentase komisaris independen di antara anggota suatu dewan komisaris korporasi dipakai untuk menghitung jumlah mereka. Kemungkinan manipulasi laporan keuangan dapat ditekan dengan memiliki komisaris independen dan lebih banyak pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Laporan keuangan dipastikan sajiannya dilaksanakan secara adil serta sesuai prinsip suatu akuntansi yang diterima secara luas ialah tanggung jawab komite audit. Komisaris independen berfungsi dengan cara tidak memihak dan hanya untuk kepentingan terbaik korporasi, memberikan penyeimbang bagi

proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, memiliki komisaris yang tidak memihak dapat meningkatkan akurasi akun keuangan yang dihasilkan.